

ANALYSIS OF THE USE OF INDONESIAN AFFIXES IN WHATSAPP STATUS

Ilmatius Sa'diyah¹, Danella Dhariyanto², Yulia Rahma Auliya³, Haikal Akbar Maulana⁴

¹Program Studi Sains Data Fakultas Ilmu Komputer UPN Veteran Jawa Timur

²⁻⁴Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UPN Veteran Jawa Timur

Korespondensi: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Surel: ilmatus.sisfo@upnjatim.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 09/01/2023

Direvisi: 22/01/2023

Publikasi: 31/01/2023

e-ISSN: 2721-0995

p-ISSN: 2721-9046

Kata Kunci:

Penggunaan afiks;
Afiks bahasa Indonesia;
Status WhatsApp.

Keywords:

Affixes using;
Indonesian affixes;
WhatsApp Statuses.

ABSTRAK Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia dalam Status WhatsApp.

Dalam penggunaan afiks dalam bahasa tulis, masyarakat terkadang lebih dominan menggunakan afiks jenis tertentu. Penelitian kali ini bertujuan menjelaskan bentuk serta makna dari afiks atau istilah imbuhan dalam status aplikasi WhatsApp. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data melalui teknik tangkapan layar pada status WhatsApp yang muncul melalui kolom status peneliti. Peneliti menganalisis afiks yang terkandung di dalamnya dengan teknik analisis deskriptif dan mengklasifikasikan afiks berdasarkan jenisnya. Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa dalam status WhatsApp ditemukan bentuk serta makna afiks bahasa Indonesia antara lain; (a) prefiks mencakup {meN-}, {ber-}, {di-}, {ter-}, {se-}; (b) infiks mencakup {-em-}; (c) sufiks mencakup {-an}, {-i}, {-kan}, dan {-nya}; (d) konfiks meliputi {ke-....-an}, {peN-....-an}, dan {per-....-an}; (e) simulfiks mencakup {memper-....-kan}, {memper-....-i}, {me-....-i}, {me-....-kan} dan {di-....-i}.

ABSTRACT Analysis of the Use of Indonesian Affixes in WhatsApp Status.

In using affixes in written language, people sometimes use certain types of affixes more dominantly. This research aims to explain the form and meaning of affixes or affix terms in WhatsApp application status. This type of research is descriptive research by collecting data through the screenshot technique on the WhatsApp status that appears through the researcher's status column. The researcher analyzes the affixes contained therein using descriptive analysis techniques and classifies the affixes based on their type. According to the results of the research that has been done, it can be concluded that the form and meaning of Indonesian affixes in WhatsApp status are found, including; (a) prefixes include {meN-}, {ber-}, {di-}, {ter-}, {se-}; (b) the infix includes {-em-}; (c) suffixes include {-an}, {-i}, {-kan}, and {-nya}; (d) confixes include {ke-....-an}, {pen-....-an}, and {per-....-an}; (e) simulfix includes {re-....-kan}, {receive-....-i}, {me-....-i}, {me-....-kan} and {di-....-i}.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan media atau sarana untuk berkomunikasi dengan manusia lain di lingkungan masyarakat. Melalui bahasa, manusia dapat melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa merupakan sistem simbol atau lambang bunyi yang memiliki makna dan berasal dari ucapan manusia. Bahasa tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan seperti penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan sarana yang dapat memberitakan kejadian dari masa ke masa, dari masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang (Nyoman, 2018).

Dilihat dari sarana pemakaiannya, bahasa Indonesia dibedakan menjadi dua ragam, yaitu ragam bahasa lisan dan tulisan. Tidak dapat dipungkiri, bahasa lisan sangat berbeda dengan bahasa tulisan. Di dunia ini banyak orang yang fasih berbahasa lisan tetapi tidak dapat menuliskan dalam bentuk tulisan. Hal ini dikarenakan tanpa disadari bahasa lisan dipelajari lebih dulu daripada bahasa tulisan, seperti seorang ibu yang mengajari anaknya berbicara sebelum mengajari menulis. Jadi, dapat dikatakan bahwa bahasa adalah ucapan dan tulisan adalah lambang bahasa.

Saat perkembangan teknologi, bahasa tulis lebih dominan digunakan oleh masyarakat dalam bentuk status yang dibagikan melalui media sosial. Pada aplikasi WhatsApp, fasilitas membagikan status ini marak digunakan, baik dalam bentuk *caption* terhadap gambar yang dibagikan atau langsung berbentuk pesan status yang dibagikan. Dengan fasilitas itu, pengguna WhatsApp dapat menuangkan gagasan atau pemikiran terhadap sesuatu. Status itu seringkali ditemukan dalam bentuk kata berimbuhan atau afiksasi.

Secara umum, afiksasi disebut sebagai proses untuk menambahkan imbuhan (afiks) ke dalam kata dasar (Fauzan, 2017). Afiks adalah bentuk linguistik yang satu-satunya tujuan keberadaannya adalah untuk menghubungkan dirinya dengan bentuk lain agar dapat menciptakan makna baru bagi bentuk yang melekat padanya (Sulastri et al., 2020). Dengan kata lain, afiks merupakan bentuk terikat yang harus dilekatkan dengan kata dasar. Dalam

Bahasa Indonesia, afiks memiliki beragam jenis yang terdiri dari prefiks, infiks, sufiks, konfiks dan simulfiks.

Dalam menulis status WhatsApp, afiksasi digunakan untuk meningkatkan penyampaian gagasan penulisnya (Fauzan, 2017). Bahkan, afiksasi bisa mempertegas makna status yang diharapkan oleh penulisnya. Dalam status, *Bismillah, semoga kegiatan hari ini lancar*, ada penggunaan afiks ke-an pada kata *kegiatan*. Afiks itu merupakan bentuk konfiks yang memberi makna aktivitas dan menunjukkan kata benda. Afiks itu mendukung ide penulis.

Oleh karena itu, analisis penggunaan afiks ini perlu dilakukan karena digunakan untuk mengetahui bagaimana penulisan bahasa dan penyusunan bahasa yang digunakan pada status WhatsApp serta untuk mengetahui seharusnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa yang benar harus mengikuti pola pembentukan yang benar. Untuk membentuk kata yang benar, juga harus menggunakan bentuk afiks yang sesuai dengan kaidah bahasa. Analisis penggunaan afiks ini difokuskan pada status WhatsApp karena akan banyak dijumpai pembentukan kata di dalam status tersebut. Pasalnya, seserang yang *update* status di WhatsApp cenderung tidak mengetahui bahwa status yang ditulisnya mengandung afiks jenis apa, bagaimana bentuk, dan apa makna afiks tersebut. Oleh sebab itu, penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia dalam Status WhatsApp" menarik untuk diteliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian merupakan kegiatan untuk menjawab pertanyaan serta menganalisis suatu kajian. Semakin bertambahnya zaman, semakin banyak orang yang mulai melakukan penelitian. Tak jarang dari beberapa penelitian yang beredar terdapat persamaan model tema, analisis, maupun pembahasan. Berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ridha Fauzan Pada Tahun 2017, dengan judul "Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia dalam Status Blackberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia". Tabel di atas menunjukkan adanya beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Mohammad Ridha Fauzan pada tahun 2017. Dari penelitian tersebut, didapatkan persamaan sebanyak 2 poin, sedangkan perbedaan yang didapat sebanyak 2 poin. Persamaan yang pertama adalah tema, dimana kedua penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan tema yang membahas afiks. Hal tersebut dapat diketahui melalui judul yang digunakan oleh kedua penelitian yang menyertakan kata "Afiks" didalamnya. Kedua penelitian juga menggunakan teknik yang sama yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu proses mengumpulkan, memilih, mengolah dan menyimpan informasi. Mengumpulkan bukti yang berupa keterangan gambar, kutipan ataupun bahan referensi lain. Dokumentasi yang dilakukan sama-sama menggunakan data berupa screenshots atau tangkapan layar. Selain adanya persamaan, ada juga perbedaan yang terdapat dalam penelitian. Seperti jenis penelitian yang digunakan pada kedua penelitian ini terdapat adanya perbedaan yakni, pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif di mana penelitian kualitatif menggunakan data berupa bahasa tertulis sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ridha Fauzan menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa aktual atau gejala yang terjadi sekarang ini. Aplikasi yang digunakan juga memiliki perbedaan, yaitu pada penelitian peneliti menggunakan aplikasi WhatsApp sedangkan penelitian yang dilakukan Mohammad Ridha Fauzan menggunakan aplikasi Blackberry.

Afiks Bahasa Indonesia

Kata imbuhan sangat berpengaruh pada saat berkomunikasi, dalam kata berimbuhan terjadinya perubahan makna kata sangatlah berpengaruh. Imbuhan atau yang disebut juga afiksasi berperan penting dalam sebuah kata yang mengubah bentuk, fungsi, kategori, dan maknakata. Afiks merupakan bahasa imbuhan atau bahasa tambahan dalam bahasa Indonesia. Kehadiran afiks juga selalu melekat dalam tuturan dengan bentuk dasar untuk menghasilkan kata yang kompleks (Ratnasari, 2017a).

Afiks merupakan sebuah bahasa tambahan atau imbuhan, biasanya berbentuk morfem terikat yang ditambahkan atau diimbuahkan dalam sebuah kata dasar pada proses pembentukan kata (Ratnasari, 2017b). Afiks dapat membentuk sebuah kata yang memiliki

makna. Makna dalam afiks terbagi menjadi dua yaitu makna bebas dan makna terikat. Makna bebas ialah makna yang dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, sedangkan makna terikat ialah makna yang berbanding terbalik dengan makna bebas, makna terikat tidak bisa atau tidak dapat berdiri sendiri seperti makna bebas dan mengharuskan untuk dilebur pada bentuk dasar supaya menjadi satu kata. Afiksasi atau pengimbuhan merupakan proses mengubah sebuah kata dasar menjadi kata baru yang berhubungan dengan kata dasar. Salah satu hasil dari proses pengimbuhan afiks adalah makna gramatikal. Makna gramatikal merupakan makna yang muncul karena adanya proses gramatikal. Misal dalam pengimbuhan prefiks ber- pada kata dasar kuda, berubah menjadi berkuda muncul makna gramatikal yaitu "mengendarai kuda". Makna gramatikal baru terjadi proses gramatikal, reduplikasi, afiksasi, kalimatisasi atau komposisi (Hardyanti et al., 2017).

Berdasarkan jenisnya, afiks terbagi dalam beberapa jenis, yaitu (1) prefiks: merupakan afiks yang ditambahkan pada awal istilah dasar (2) infiks: merupakan afiks yang disisipkan di dalam istilah dasar (3) sufiks: merupakan afiks yang diletakkan pada belakang kata dasar (4) simulfiks: merupakan afiks yang tidak berbentuk suku kata yang berciri segmental yang ditambah atau dileburkan pada bentuk dasar (5) konfiks: merupakan afiks yang mempunyai dua unsur satu unsur terdapat di awal kata dasar serta unsur yang satunya pada belakang kata dasar (6) superfiks atau suprafiks: merupakan afiks yang berhubungan dengan morfem suprasegmental dan dimanifestasikan dengan ciri suprasegmental (7) kombinasi afiks: merupakan kombinasi atau perpaduan yang berasal dari dua afiks atau lebih yang digabung dengan kata dasar. Dilihat dari status bentuk dasarnya, afiks terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks. Awalan adalah imbuhan yang ditambahkan pada bentuk dasar di sebelah kiri. Disajikan dengan awalan-, di-, ber-, ke-, pe-, per-, se-. Akhirannya melekat pada sisi kanan bentuk dasar, yaitu akhiran -kan, -i, -an (Herawati et al., 2019a).

Infiks merupakan sufiks yang ditempatkan di tengah kata dasar, biasanya pada suku kata pertama kata, yaitu -el-, -em-, -er- infiks. Afiks adalah imbuhan yang ditambahkan secara bersamaan di kanan dan kiri bentuk dasar, karena afiks ini merupakan satuan afiks yaitu pe-an, per-an, ke-an, se-nya dan ber-an. Simulfiks atau gabungan afiks adalah kata-kata yang dibubuhkan imbuhan di kanan dan kirinya, tetapi imbuhan tidak ditambahkan

sekaligus melainkan harus bertahap, yaitu me-kan, me-i, memper-, memper-kan, memper-i, ber-kan, di-kan, di-i, diper-, diper-kan, diper-i, ter-kan, ter-i, ter-, per-, terper-kan, terper-i. Proses ini disebut juga penggabungan afiks karena dua atau lebih afiks digabungkan menggunakan bentuk dasar (Herawati et al., 2019b).

Kesalahan penggunaan afiks saat ini sering terjadi salah satunya terjadi dalam media sosial WhatsApp. WhatsApp adalah sebuah aplikasi pesan instan, pada dasarnya WhatsApp memiliki fungsi yang hampir sama dengan fitur SMS pada smartphone, yaitu untuk mengirim atau bertukar pesan. Dalam aplikasi WhatsApp terdapat fitur yang bisa digunakan untuk mengirim pesan yang berupa gambar, suara hingga video. Dalam WhatsApp juga terdapat fitur status, di mana pengguna dapat memposting gambar, video ataupun hanya tulisan (Hermaiyah et al., 2022).

METODE

Sumber data yang diambil berasal dari media WhatsApp. WhatsApp adalah sebuah aplikasi yang digunakan oleh penggunanya untuk berkomunikasi. Aplikasi WhatsApp memiliki fitur chat pribadi, chat dalam grup, dan memiliki fitur status yang membuat aplikasi ini menjadi menarik. Dalam fitur status di aplikasi tersebut, banyak ditemukan penggunaan afiks yang menarik. Sasaran yang dituju dalam analisis penggunaan afiks adalah para pengguna WhatsApp yang terdapat pada kontak penulis. Pengguna itu menjadi subjek penelitian ini. Orang-orang memiliki cara lebih dalam menggunakan kata imbuhan dalam suatu hal yang dijadikan *caption* pada status. Hal itu menjadi lebih menarik untuk menjadi pilihan data penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa dokumentasi kualitatif yaitu hasil dan analisis data berupa tangkapan layar atau *screenshot* pada aplikasi WhatsApp. Deskriptif kualitatif (QD) merupakan suatu istilah yang digunakan untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif di dalam sebuah penelitian kualitatif (Fauzan, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan pencarian data yang sesuai dengan tema yang dibahas. Dalam hal ini, tema yang digunakan merupakan penggunaan bahasa tambahan atau imbuhan dalam WhatsApp. Data yang diambil harus relevan dengan tema

yang diangkat sehingga data yang sudah diperoleh dapat dianalisis dengan baik. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode distribusional. Metode itu dapat menjelaskan distribusi afiks dalam status WhatsApp yang sudah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan prosedur yang tepat dengan memperhatikan status dari orang-orang yang menggunakan aplikasi WhatsApp. Hasil penelitian yang dilakukan selama jangka waktu tiga minggu, dikumpulkan 24 tangkapan layar status WhatsApp. Dalam hasil tangkapan layar terdapat afiks, diantaranya, se-, ber-, ter-, meN-, di-, -em-, -kan, -an, -i, -nya, pe- an, me-kan, ke-an, per-an, memper-kan, me-i, di-i, memper-i. Sementara itu pada penelitian minggu ke 1, ada beberapa afiks yang ditemukan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan temuan tersebut.

Tabel 1. Temuan Hasil Afiks dalam Status WhatsApp pada Minggu ke-1

NO	JENIS AFIKS	CONTOH AFIKS	JUMLAH
1.	Prefiks	Se-	1
		Ber-	2
		Ter-	2
		MeN-	1
		Di-	2
2.	Sufiks	-nya	3
3.	Konfiks	Pe-an	1
		Ke-an	1
4.	Simulfiks	Memper-kan	1
		Di-i	1

Berdasarkan dari hasil penelitian dilakukan dalam minggu pertama pada tanggal 14-21 November. Peneliti menemukan beberapa kata imbuhan yang didapat dari tangkapan layar melalui aplikasi WhatsApp, kata imbuhan atau afiks yang peneliti temukan ialah : imbuhan se- berjumlah 1 , imbuhan ber- berjumlah 2, imbuhan ter- berjumlah 2, imbuhan meN- berjumlah 1, imbuhan di- berjumlah 2, imbuhan -nya berjumlah 3, imbuhan pe-an berjumlah 1, imbuhan ke-an berjumlah 1, imbuhan memper-kan berjumlah 1, imbuhan di-i berjumlah1. Pada penelitian minggu pertama ditemukan beberapa afiks seperti tabel

diatas. Dalam minggu pertama afiks yang sering digunakan ialah (-nya) dan diikuti oleh afiks lainnya yang tidak terlalu dominan. Sementara itu pada penelitian minggu ke 2, ada beberapa afiks yang ditemukan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan temuan tersebut.

Tabel 2. Temuan Hasil Afiks dalam Status WhatsApp pada Minggu ke-2

NO	JENIS AFIKS	CONTOH AFIKS	JUMLAH
1.	Prefiks	Se-	1
		Ber-	2
		Ter-	1
		MeN-	5
		Di-	1
2.	Infiks	-em-	1
3.	Sufiks	-kan	2
		-an	1
		-nya	2
4.	Konfiks	Pe-an	1
		Per-an	1
		Ke-an	1
5.	Simulfiks	Memper-i	1

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam minggu kedua yang bertepatan pada tanggal 22-28 November. Peneliti menemukan beberapa kata imbuhan yang didapatkan dari tangkapan layar melalui aplikasi WhatsApp, kata imbuhan atau afiks yang peneliti temui ialah : imbuhan Se- berjumlah 1 , imbuhan ber- berjumlah 2, imbuhan ter- berjumlah 1, imbuhan meN- berjumlah 5, imbuhan di- berjumlah 1, imbuhan –em- berjumlah 1, imbuhan – kan berjumlah 2, imbuhan –an berjumlah 1, imbuhan –nya berjumlah 2, imbuhan pe-an berjumlah 1, imbuhan per-an berjumlah 1, imbuhan ke-an berjumlah 1, imbuhan memper-i berjumlah 1. Pada penelitian minggu kedua ditemukan beberapa afiks yang sama dengan minggu pertama namun pada minggu kedua terdapat tambahan afiks yang sebelumnya tidak ada dalam penelitian minggu pertama, berikut afiks yang tidak ada dalam penelitian minggu pertama namun ada dalam minggu kedua (-em- , -kan, -an, Per-an,Memper-i). Sementara itu pada penelitian minggu ke 3, ada beberapa afiks yang ditemukan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan temuan tersebut.

Tabel 3. Temuan Hasil Afiks dalam Status WhatsApp pada Minggu ke-3

NO	JENIS AFIKS	CONTOH AFIKS	JUMLAH
1.	Prefiks	Ber-	1
		Ter-	1
		MeN-	3
		Di-	3
2.	Sufiks	-an	1
		-i	1
3.	Konfiks	Pe-an	1
		Ke-an	2
4.	Simulfiks	Me-kan	1
		Me-i	3

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam minggu ketiga yang bertepatan pada tanggal 29 November–4 Desember. Peneliti menemukan beberapa kata imbuhan yang didapat dari tangkapan layar melalui aplikasi WhatsApp, kata imbuhan atau afiks yang peneliti temui ialah : imbuhan ber- berjumlah 1, imbuhan ter- berjumlah 1, imbuhan meN- berjumlah 3, imbuhan di- berjumlah 3, imbuhan –an berjumlah1, imbuhan–i berjumlah 1, imbuhan pe-an berjumlah 1, imbuhan ke-an berjumlah 2, imbuhan me-kan berjumlah 1, imbuhan me-i berjumlah3. Pada penelitian minggu ketiga ditemukan beberapa afiks yang sama dengan minggu pertama dan minggu kedua, namun pada minggu ketiga terdapat afiks yang sebelumnya tidak ada dalam penelitian minggu pertama dan minggu kedua, berikut afiksyang tidakada dalam penelitian minggu pertama dan minggu kedua namun ada dalam minggu ketiga (-i, me-kan, me-i). Afiks atau kata imbuhan lainnya sudah terdapat dalam minggu pertama dan kedua hanya saja pada minggu ketiga terdapat penambahan 3 afiks saja.

Selain jenis afiks yang beragam, bentuk dan makna afiks yang ada dalam tangkapan layar juga beragam. Secara umum, tiap bentuk dan makna dipengaruhi oleh jenis afiks yang digunakan. Untuk itu, tiap afiks yang ditemukan dalam tangkapan layar status WhatsApp, baik prefiks, sufiks, konfiks, maupun simulfiks.



Gambar 1. Penggunaan Prefiks dalam Status WhatsApp

Status pada gambar 1, mengandung prefiks (me-) atau termasuk jenis prefiks (meN-). Ada pun bentuk prefiks (me-) yang digunakan dalam status pada gambar 1 adalah *Panjang umur hal baik! Terima kasih sudah memandu kami di Sipirok*. Penggunaan kata *memandu* mengandung afiks (me-) dengan kata dasar *pandu*. Ada perubahan bentuk huruf dalam kata dasar yang melekat di dalamnya, yaitu huruf /p/ lebur menjadi /m/ setelah mendapatkan afiks (me-). Secara makna, afiks (me-) pada kata *memandu* mengandung makna menjadi pandu atau menjadi panduan sehingga diartikan secara harfiah menjadi memimpin. Kata *memandu* bersifat verba (kata kerja). Namun, bentuknya tetap infleksional karena makna imbuhan yang melekat dengan kata dasarnya sama-sama kata kerja.



Gambar 2. Penggunaan Sufiks dalam Status WhatsApp

Status pada gambar 2, mengandung sufiks (-i). Sufiks (-i) tampak pada penggunaan status *Akhiri saja??*. Kata *akhiri* menggunakan sufiks (-i) yang ditambahkan ke dalam kata *akhir*. Secara makna, afiks (-i) memberi makna perintah untuk mengakhiri, sedangkan kata *akhir* mengandung makna selesai. Secara hubungan antara kata dasar dengan kata yang sudah ditambahkan afiks tidak mengandung perubahan sehingga bersifat infleksional.

Sementara itu, pada status pada gambar 3, afiks yang terkandung cukup banyak, yaitu (me-), (kan-), (pe-an), dan (ber-). Namun, secara spesifik, bagian afiks yang diulas adalah konfiks (pe-an). Pada status, konfiks itu muncul dalam kata *pendidikan*. Kata dasar yang digunakan adalah *didik*. Kata dasar itu berbentuk kata kerja. Setelah mendapat afiks (pe-an), kata *didik* yang semula berbentuk kata kerja berubah menjadi kata benda. Oleh karena itu, perubahan bentuk itu bersifat derivasional. Secara makna pun mengalami perubahan dari kata *didik* yang bermakna memberi didikan menjadi *pendidikan* yang bermakna proses, cara, atau perbuatan mendidik.



Gambar 3. Penggunaan Konfiks dalam Status WhatsApp

Terakhir, status pada gambar 4, mengandung simulfiks (memper-kan) pada kata *memperingatkan*. Kata itu berasal dari kata dasar *ingat*. Keduanya sama-sama kata kerja sehingga tidak ada perubahan kelas kata. Bentuknya bersifat infleksional. Secara makna, afiks itu memberi makan membuat peringatan.



Gambar 4. Penggunaan Simulfiks dalam Status WhatsApp

Temuan afiks dalam status WhatsApp menunjukkan bahwa pengguna WhatsApp dalam subjek penelitian ini memiliki penguasaan yang baik dalam afiksasi. Pengguna status menggunakan afiks dengan tepat dalam kata yang dipilih dalam menulis kalimat status. Akibatnya, status yang dirilis dapat dipahami oleh pengguna lain. Dengan hal itu, secara tidak langsung, pengguna status di WhatsApp dapat berbagi kualitas penggunaan afiks yang baik dalam tulisan.

Afiks (imbuhan) adalah morfem terikat yang dapat dibedakan dari letak penambahan pada bentuk dasar atau asalnya (Diari, 2018). Afiks adalah satuan unsur tata bahasa yang berkaitan dan terdapat dalam suatu kata, unsur yang bukan merupakan kata maupun kata benda dan mempunyai kemampuan menggabungkan satuan yang lain untuk membentuk kata lain dan membentuk kata baru. Afiks adalah bentuk, sebagian besar morfem terikat, yang melekat pada batang kata dalam pembentukan kata. Bentuk dasar pada proses pelekatan dapat berupa akar, yaitu bentuk paling kecil yang tidak lagi dapat disegmentasikan. Ada dua tahapan dalam pembentukan sufiks, yaitu bentuk dan makna gramatikal, sedangkan proses afiks (afiksasi) merupakan proses membentuk kata dengan memberikan atau menambahkan imbuhan pada bentuk dasarnya. Proses penambahan ini mungkin atau mungkin tidak menghasilkan perubahan kelas kata. Kategori kata benda dapat menjadi bentuk kata kerja atau sebaliknya (Permatasari, 2013). Proses pembentukan afiks ini pun telah digunakan oleh pengguna WhatsApp dalam statusnya.

Afiksasi dapat diartikan sebagai cara membentuk kata menjadi bentuk dasar tunggal maupun bentuk dasar kompleks dengan menambahkan afiks (imbuhan) ke dalam bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun bentuk dasar kompleks (Retnosari, 2017). Afiksasi ialah proses menambahkan afiks ke dalam suatu bentuk dasar. Karena afiks berarti bentuk kata yang berupa morfem terikat, afiks ditambahkan ke bentuk dasar dalam pembentukan kata. Oleh karena itu afiksasi disebut dengan pengimbuhan (Amm Khoirotul Bariyah, Agus Darmuki, 2021). Secara tidak sadar, pengguna WhatsApp telah menggunakan afiksasi dengan baik dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar yang dikenalnya. Hal itu menunjukkan bahwa pengguna WhatsApp telah menguasai dengan baik tentang afiksasi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang sudah peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam status WhatsApp terdapat bentuk dan makna afiks bahasa Indonesia seperti; (a) prefiks mencakup {meN-}, {ber-}, {ter-}, {di-} dan {se-}; (b) infiks mencakup {-em-};(c) sufiks mencakup {-i}, {-an}, dan {-kan}, serta {-nya}; (d) konfiks mencangkup {ke-...-an}, {peN-...- an}, dan {per-...-an}; (e) simulfiks mencakup {memper-...-kan}, {memper-...-i}, {me-...-i}, {me-...-kan} serta {di-...-i}. Secara umum, tidak ada perubahan bentuk dan makna kata yang signifikan sehingga bersifat infleksional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa afiks yang digunakan oleh pengguna WhatsApp sangat beragam dan berkualitas sehingga tidak menularkan bentuk kesalahan afiks kepada pengguna WhatsApp yang lain melalui keberadaan status. Penelitian ini masih bisa dilanjutkan pada bentuk penelitian selanjutnya dengan pengguna WhatsApp yang lebih luas atau bahkan pada bentuk status lain di media sosial lainnya. Harapannya, penelitian ini bisa memberikan sumbangsih pada tataran linguistik dan praktis penggunaan afiks secara nyata di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amma Khoirotul Bariyah, Agus Darmuki, J. S. (2021). Analisis Afiksasi Pada Kolom Jati Diri Di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 6 Januari–4 Februari 2021 Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–6.
- Diari, K. P. Y. (2018). Proses Morfologis Istilah-Istilah dalam Tajen. *Widyacarya*, 2(2), 85–90.
- Fauzan, M. R. (2017). Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia Dalam Status Blackberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 61–76.
- Hardyanti, S., Wagiran, & Utami, S. P. T. (2017). Perbandingan Afiks Pembentuk Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(1), 34–40.
- Herawati, R., Juansah, D. E., & Tisnasari, S. (2019a). Analisis Afiksasi Dalam Kata-Kata Mutiara Pada Caption Di Media Sosial Instagram Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp. *Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 45–50.
- Herawati, R., Juansah, D. E., & Tisnasari, S. (2019b). Analisis Afiksasi Dalam Kata-Kata Mutiara Pada Caption Di Media Sosial Instagram Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp. *Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 45–50.
- Hermaiyah, A., Harahap, R., & Al-washliyah, U. M. N. (2022). Analisis Bentuk Dan Makna Kata Berafiks Varian Awal Me- Pada Pesan Singkat Whatsapp. 2, 43–51.
- Nyoman. (2018). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. *Metode Penelitian Bahasa*, 14, 1–123.

- Permatasari, N. P. (2013). Abrebiasi, Afiksasi, dan Reduplikasi Ragam Bahasa Remaja dalam Media Sosial Facebook. *Suluk Indo*, 2(3), 1–12.
- Ratnasari, A. O. (2017a). Pemetaan Afiksasi Buku Juara Jurnal Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016 / 2017 P. *Jurnal Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016/2017*, 1–9.
- Ratnasari, A. O. (2017b). Pemetaan Afiksasi Buku Juara Jurnal Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016 / 2017 P. *Jurnal Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016/2017*, 1–9.
- Retnosari, I. E. (2017). Penguasaan Afiksasi Pada Makalah Mahasiswa Malaysia Uin Sunan Ampel Surabaya. *Edu-Kata*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.52166/kata.v4i1.1001>
- Sulastri, A., Yunus MS, N. H., & Riniawati, R. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks dalam Makalah Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Al Asyariah Mandar. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 51. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.661>